



## LAPORAN PENELITIAN

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA PPD-II  
GURU SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI KATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN DAN MASA KERJA DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 1990 - 1991**

O  
L  
E  
H

**NAMA : DRA. YETI SUKARSIH  
NIP. : 131794208**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1994**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1.a. Judul Penelitian : Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dan Masa Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1990 - 1991

b. Macam Penelitian : Deskriptif

2. Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Yeti Sukarsih  
b. NIP : 131794208  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Pangkat/golongan: Penata Muda/III/a  
e. Jabatan Akademik: Asisten Ahli/Adya  
f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta  
g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


3. Pembimbing : Prof. Drs. Dakir

4. Lokasi Penelitian : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta


5. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan

6. Biaya Penelitian : Rp 350.000,-

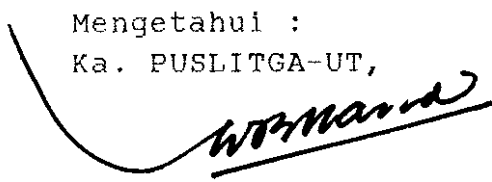
Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Prof. Drs. Dakir  
NIP. 130037066


Yogyakarta, Nopember 1994  
Peneliti,

  
Dra. Yeti Sukarsih  
NIP. 131794208

Mengetahui :  
Ka. PUSLITGA-UT,

  
DR. WBP Simanjuntak, M.Ed.  
NIP. 130212017

Dekan FKIP-UT,

  
Udin S. Winataputra  
NIP. 130367151

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa program penyeteraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

Populasi penelitiannya adalah para mahasiswa program penyeteraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991. Sampel penelitian sejumlah 78 orang mahasiswa yang diambil secara sampel berlapis (stratified sampling). Untuk mengumpulkan data digunakan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis chi kwadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa program penyeteraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

UNIVERSITAS TERBUKA

## K A T A P E N G A N T A R

Berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini berjudul perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 -1991.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kanwil Depdikbud Propinsi DIY yang berkenaan dengan mutu tutor, seleksi mahasiswa dan prestasi belajar para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

Penelitian ini selesai atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soeharto selaku kepala UPBJJ-UT Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Dakir selaku pembimbing.
3. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Kami menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan laporan ini, sehingga perlu diperbaiki demi kesempurnaannya. Untuk itu kami mohon kesediaan pembaca untuk memberikan masukan berupa saran-saran yang membangun. Atas masukan yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Akhirnya kami sampaikan hasil penelitian ini kepada yang berkepentingan, dengan harapan dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pengambilan langkah-langkah selanjutnya dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Jakarta, Nopember 1994

Dra. Yeti Sukarsih

NIP. 131794208

UNIVERSITAS TERBUKA

## D A F T A R I S I

halaman

ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
PENDAHULUAN .....	1
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	21
METODOLOGY PENELITIAN .....	22
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN .....	31

UNIVERSITAS TERBUKA

## D A F T A R T A B E L

Tabel		halaman
Tabel 1A	Tabel Frekwensi Yang Diperoleh Antara Latar Belakang Pendidikan Dan IPK .....	31
Tabel 1B	Tabel Frekwensi Yang Diharapkan Antara Latar Belakang Pendidikan Dan IPK .....	31
Tabel 2	Chi Kwadrat Antara Latar Belakang Pen- didikan Dan Masa Kerja .....	32
Tabel 3A	Tabel Frekwensi Yang Diperoleh Antara Masa Kerja Dan IPK .....	33
Tabel 3B	Tabel Frekwensi Yang Diharapkan Antara Masa Kerja Dan IPK .....	33
Tabel 4	Chi Kwadrat Antara Masa Kerja Dan IPK ..	34

## P E N D A H U L U A N

## A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan guru GBHN menyatakan bahwa :

" Pendidikan, pengadaan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Kualitas pendidikannya ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai. Pengembangan karier dan kesejahteraan guru serta tenaga kependidikan lainnya, termasuk penghargaan kepada yang berprestasi dan yang bertugas di daerah terpencil, ditingkatkan serta penempatannya disebar merata di seluruh tanah air sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional " (GBHN, 1993 : 132).

Disamping GBHN, kita pun mengenal 4 masalah pokok pendidikan yaitu masalah partisipasi lingkungan atau pemerataan, masalah efisiensi pendidikan, masalah efektifitas pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Apabila ditinjau dari segi lingkup pengelolannya, masalah pendidikan dapat dibedakan menjadi masalah pendidikan makro dan masalah pendidikan mikro. Salah satu masalah pendidikan mikro yang dapat kita temukan dalam sistem pendidikan di sekolah adalah kemampuan profesional guru masih kurang memadai.

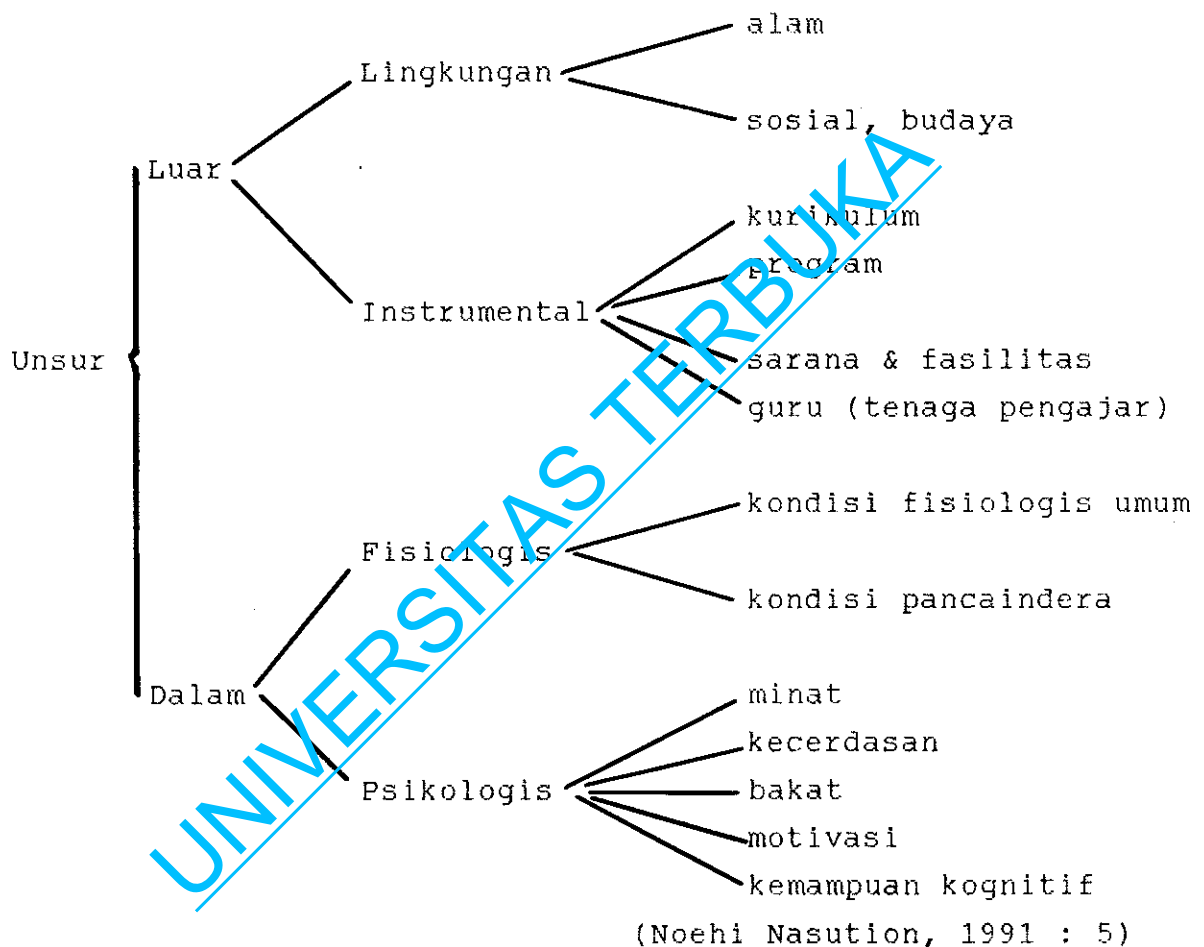
Guru merupakan unsur yang banyak menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu kemampuan profesional guru perlu terus ditingkatkan. Melalui program penyetaraan D-II, guru Sekolah Dasar yang semula lulusan SMTA ditingkatkan menjadi lulusan D-II.

Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Sasaran didik program penyetaraan adalah guru Sekolah Dasar. Mereka diharapkan dapat mengikuti program ini tanpa meninggalkan tugas pokoknya sehari-hari.

Kita ketahui bersama, bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Noehi Nasution adalah sebagai berikut :



Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

#### a. Lingkungan Alam

Lingkungan alam dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok

yaitu :

1) Lingkungan alam kodrati

Lingkungan alam kodrati yaitu lingkungan alam ciptaan Allah, seperti misalnya pegunungan, hutan, pantai, sungai dan sebagainya.

2) Lingkungan alam buatan

Lingkungan alam buatan yaitu lingkungan alam yang sengaja dibuat oleh manusia, seperti lalu lintas jalan, pabrik-pabrik atau industri, pasar dan sebagainya.

Lingkungan alam kodrati dan lingkungan alam buatan manusia manusia seperti keadaan suhu, kelembaban udara, keramaian lalu lintas dan sebagainya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Di Indonesia, orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.

b. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial diantaranya lingkungan politik, ekonomi, seni, agama, pengetahuan dan lain-lain. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun representasinya, maupun yang berwujud hal-hal lain, langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu, bila ada orang yang mondar-mandir didekatnya atau keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap di dekat tempat belajar itu. Representasi manusia seperti potret, tulisan, suara juga berpengaruh.

## 2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang pula. Faktor-faktor ini dapat berwujud gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum dan sebagainya.

## 3. Kondisi Individu Pelajar

Kondisi individu dapat dibedakan menjadi dua kelompok atau dua faktor yaitu :

### a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis meliputi 2 kondisi yaitu :

#### 1) Kondisi fisiologis pada umumnya

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaniyanya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

#### 2) Kondisi pancaindera

Kondisi pancaindera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari oleh manusia yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan

sebagainya.

#### b. Kondisi Psikologi

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar.

Beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Minat

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

##### 2) Kecerdasan

Kecerdasan besar perannya terhadap berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil pengukuran kecerdasan biasa dinyatakan dengan angka menunjukkan "perbandingan kecerdasan" yang terkenal dengan IQ (Intelligence Quotient). Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah.

##### 3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan

tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang itu. Dalam lingkup perguruan tinggi misalnya, tidak selalu perguruan tinggi tempat seseorang belajar menyajikan studi yang benar-benar sesuai dengan bakat orang tersebut.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara tradisional dibedakan adanya dua macam motivasi yaitu :

##### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.

##### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik.

#### 5) Kemampuan Kognitif

Kemampuan-kemampuan kognitif itu yang terutama adalah persepsi, ingatan dan berfikir. Kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, dalam mengingat dan dalam berfikir besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Setelah diketahui berbagai unsur atau faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah mengatur faktor-faktor tersebut sedemikian rupa, sehingga faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya hasil belajar yang

optimal.

Pada tahun 1990 - 1991 para guru Sekolah Dasar yang disetarakan melalui program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 390 orang, terbagi dalam 13 kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar berjumlah 30 orang. Para guru peserta/mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar tersebut belajar sambil bekerja. Karena keadaan tersebut, tentunya banyak faktor yang melekat pada diri mahasiswa tersebut ikut berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya. Faktor-faktor yang melekat pada diri mahasiswa tersebut diantaranya faktor latar belakang pendidikan dan masa kerja disamping bakat, minat, kecerdasan, motivasi, pangkat, golongan, jabatan dan lain-lain.

Para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar tahun 1990 - 1991 di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Mereka berlatar belakang pendidikan PGSLP, SPG, SGA, dan KPG. Disamping itu masa kerja mereka pun beragam yaitu berkisar antara 4 tahun sampai 32 tahun. Faktor latar belakang pendidikan dan masa kerja tentunya sangat berpengaruh terhadap proses dan keberhasilan belajar mereka dalam menyelesaikan program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data yang ada, latar belakang pendidikan mahasiswa peserta program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar adalah PGSLP, SPG, SGA, dan KPG. Adapun masa kerjanya antara 4 tahun sampai dengan 32 tahun. Yang menjadi pokok permasalahan disini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991 ?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991 ?

UNIVERSITAS TERBUKA

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berturut-turut akan dibahas mengenai latar belakang pendidikan, masa kerja dan prestasi belajar mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

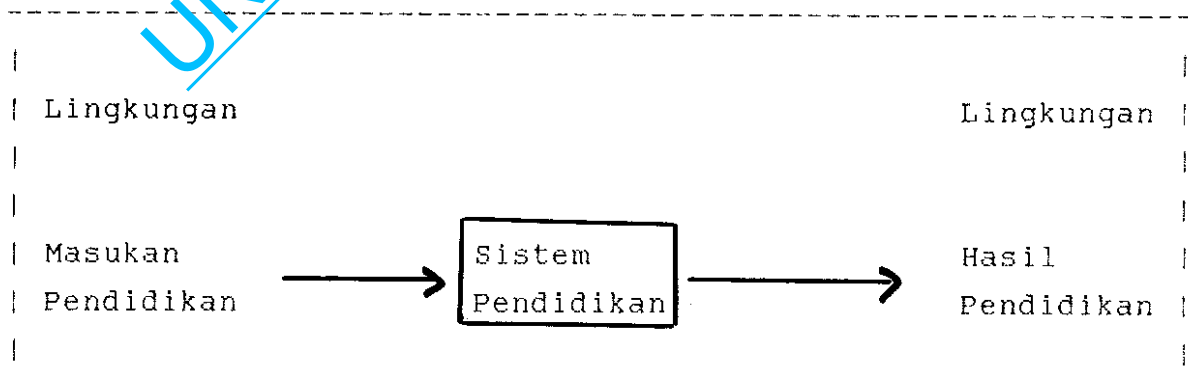
### A. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan adalah suatu sistem. Yang dimaksud dengan sistem adalah satu keseluruhan yang terbentuk dari berbagai komponen atau bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam mengubah masukan menjadi hasil yang diharapkan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan sebagai suatu sistem adalah satu keseluruhan yang terbentuk dari berbagai komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan.

Pendidikan sebagai suatu sistem dapat digambarkan dalam bentuk model dasar input - output sebagai berikut :

Model Input - Output Pendidikan



(Reja Mudyahardjo, 1986 : 4)



Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Masukan pendidikan

Masukan pendidikan adalah segala sesuatu yang masuk dalam sistem dan berperan dalam proses pendidikan. Lingkungan hidup menjadi sumber masukan pendidikan.

Menurut P.H. Coombs dan W.J. Platt yang dikutip oleh Reja Mudyaharjo mengemukakan tiga macam masukan pendidikan yang terdiri atas :

- a. Pengetahuan, nilai-nilai, dan cita-cita yang terdapat dalam masyarakat;
- b. Penduduk dan persediaan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan;
- c. Hasil produksi dan penghasilan.

Dengan demikian bentuk masukan dalam sistem pendidikan dapat berupa informasi (pengetahuan, nilai-nilai, dan cita-cita), tenaga (penduduk dan tenaga kerja), dan barang (sarana pendidikan dan perlengkapan).

Hal-hal yang terdapat dalam lingkungan tidak semuanya dan tidak dengan sendirinya dapat menjadi masukan pendidikan. Misalnya, tidak segala macam pengetahuan yang ada dalam masyarakat dapat menjadi bahan ajaran. Tidak semua penduduk dengan sendirinya menjadi siswa atau guru. Tidak semua produksi dalam negeri menjadi sarana pendidikan, dan tidak semua uang yang ada dalam masyarakat dapat menjadi dana pendidikan.

### 2. Sistem pendidikan

Semua masukan pendidikan kemudian disusun menurut pola tertentu menjadi bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional di dalam mencapai suatu tujuan. Penyusunan semua

masukan pendidikan menurut pola tertentu tersebut menghasilkan sistem pendidikan.

Komponen sistem pendidikan adalah bagian-bagian yang mempunyai fungsi tertentu dalam mencapai tujuan sistem pendidikan. Adapun yang disebut proses pendidikan adalah fungsi-fungsi yang bekerja dalam pencapaian tujuan sistem pendidikan.

Menurut P.H. Coombs yang dikutip oleh Reja mudyahardjo dikemukakan 12 komponen utama sistem pendidikan yaitu :

- a. Tujuan dan prioritas  
Komponen ini terutama bertumpu pada sumber masukan pendidikan pertama, dan merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan serta urutan pelaksanaannya. Komponen ini berfungsi memandu kegiatan-kegiatan sistem pendidikan.
- b. Pelajar atau peserta  
Komponen ini berasal dari penduduk (sumber masukan pendidikan kedua), dan merupakan orang yang turut serta dalam proses pendidikan. Fungsi komponen ini adalah belajar, sehingga mengalami proses perubahan kualitas tingkahlaku seperti yang diharapkan oleh sistem pendidikan.
- c. Manajemen  
Komponen ini terutama bersumber pada sistem nilai dan cita-cita, dan merupakan informasi tentang pola kepemimpinan dalam pengelolaan sistem pendidikan. Komponen ini mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan, dan menilai sistem pendidikan.
- d. Struktur dan jadwal waktu  
Komponen ini bertumpu pada sumber masukan pendidikan pertama, dan merupakan informasi tentang pengaturan pembagian waktu dan kegiatan. Adapun fungsinya mengatur pembagian waktu dan arus kegiatan.
- e. Isi bahan belajar  
Komponen ini juga berasal dari sumber masukan pendidikan pertama, dan merupakan hal-hal pokok yang harus dipelajari. Isi bahan ajaran berfungsi untuk menggambarkan luas dan dalamnya bahan ajaran dan dengan demikian mengarahkan dan mempolakan kegiatan-kegiatan dalam proses pendidikan.
- f. Guru dan pelaksana  
Komponen ini bersumber dari tenaga kerja yang tersedia dalam masyarakat (sumber masukan pendidikan kedua), dan merupakan tenaga penggerak sistem pendidikan. Guru berfungsi membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar terjadinya proses pendidikan yang menunjang terjadinya tujuan sistem pendidikan.
- g. Alat bantu belajar  
Komponen ini terutama bersumber pada barang-barang hasil

- produksi, yang antara lain berupa buku pelajaran, papan tulis, peta, alat-alat praktikum, film, laboratorium, modul dan sebagainya. Komponen ini berfungsi memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih lengkap, menarik dan bervariasi.
- h. Fasilitas  
Komponen ini bersumber pada barang-barang hasil produksi, yang antara lain berupa gedung dan perlengkapannya, dan berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan.
- i. Teknologi  
Komponen ini diambil dari sumber masukan yang pertama dan berupa cara-cara yang dipergunakan untuk menggiatkan kerja dalam sistem pendidikan. Dengan demikian fungsinya memperlancar dan meningkatkan hasil guna proses pendidikan.
- j. Pengawasan mutu  
Komponen ini bersumber pada sistem nilai dan merupakan informasi tentang pengaturan kualitas sistem pendidikan, yang berfungsi membina peraturan-peraturan pendidikan, dan standar pendidikan.
- k. Penelitian  
Komponen ini bersumber pada pengetahuan yang ada dalam masyarakat, dan kegiatannya menghasilkan informasi yang berguna untuk memperbaiki pengetahuan dan penampilan sistem pendidikan.
- l. Ongkos pendidikan  
Komponen ini merupakan satuan biaya yang dipergunakan untuk melancarkan proses pendidikan dan bersumber dari penghasilan masyarakat. Ongkos pendidikan berfungsi menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan (Reja Mudyahardjo, 1986 : 5 - 7).

Disamping berisi komponen pendidikan, sistem pendidikan mengandung pula proses pendidikan yang bekerja langsung atau tidak langsung mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen pendidikan.

Oleh karena proses pendidikan merupakan interaksi fungsional antara komponen pendidikan, maka dalam pelaksanaan proses pendidikan terjadi saling ketergantungan antar komponen. Kondisi ketergantungan yang dapat dicapai oleh sistem pendidikan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Apabila sesuatu tidak tersedia atau kurang memenuhi persyaratan atau kurang berfungsi, maka akan terjadi keseimbangan yang kurang mantap dalam sistem pendidikan, dan

akan terjadi hambatan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Pada dasarnya proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kualitas tingkah laku individu yang menjadi peserta didik. Perubahan tingkah laku yang diharapkan bukanlah sekedar perubahan dalam penambahan jenis tingkah lakunya, tetapi perubahan struktural yang berkenaan dengan perubahan dalam pola tingkah laku atau pola kepribadian yang semakin sempurna.

### 3. Hasil pendidikan

Hasil pendidikan adalah orang yang terdidik. Orang yang terdidik adalah orang yang mengalami perubahan dalam kualitas kemampuannya. Hal ini berarti bahwa orang tersebut telah mencapai kemampuan tertentu yang sebelumnya tidak dimilikinya.

Demikian gambaran umum dari sistem pendidikan. Berbeda dengan sistem yang diterapkan dalam program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar para peserta program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar adalah para guru Sekolah Dasar yang disamping bekerja juga belajar, maka sistem belajar mengajarnya menggunakan sistem belajar jarak jauh.

Adapun komponen pokok dari sistem belajar jarak jauh seperti tercantum pada PPD-1 adalah sebagai berikut :

#### 1. Bahan Belajar

Bahan belajar yang digunakan adalah bahan belajar mandiri yang biasa disebut modul. Bahan belajar ini berbentuk media cetak, kaset audio, kit IPA, dan alat bantu lainnya.

#### 2. Proses belajar-mengajar

Kegiatan belajar-mengajar program ini dilaksanakan dengan cara mahasiswa belajar mandiri dengan menggunakan modul dan dikombinasikan dengan tatap muka secara berkala. Belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok merupakan unsur utama dalam proses belajar-mengajar pada program ini. Pertemuan tatap muka dilaksanakan dengan menghadirkan tutor atau pembimbing untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan belajar baik yang bersifat teori maupun praktek. Hal-hal yang belum

dipahami didiskusikan di antara mahasiswa dengan bimbingan teknis dari tutor.

### 3. Ujian

Pada pertengahan semester mahasiswa mengerjakan Tugas Mandiri. Tugas Mandiri ini dapat membawa pengaruh pada nilai akhir semester. Pada akhir setiap semester, mahasiswa menempuh ujian akhir semester seperti halnya yang dilakukan mahasiswa pada perguruan tinggi biasa. Ujian tersebut meliputi teori dan praktek dan dilaksanakan di tempat-tempat yang ditentukan (PPD-1, 1991 : 2).

Di dalam PPD-1 dijelaskan pula bahwa kriteria calon peserta program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1. Usia antara 25 - 45 tahun.  
Kalau jumlah calon di suatu lokasi kurang, maka rentang batas usia minimal diturunkan sesuai dengan kebutuhan setempat dan sebaliknya kalau jumlah calon lebih, maka rentang batas usia dapat dipersempit oleh Kanwil. Bagi Kepala Sekolah yang berprestasi dan berdedikasi baik, batas umur maksimum adalah 50 tahun.
2. Berstatus sebagai guru SD atau Kepala Sekolah yang masih aktif dan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).
3. Latar belakang pendidikan SPG, KPG atau SLTA lainnya yang telah mengikuti penataran untuk memperoleh kewenangan menjadi guru kelas.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Memiliki prestasi dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai guru (PPD-1, 1993 : 8).

Salah satu kriteria calon mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar adalah berlatar belakang pendidikan SPG, KPG, atau SLTA lainnya yang telah mengikuti penataran untuk memperoleh kewenangan menjadi guru kelas. Para mahasiswa peserta program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar periode 1990 - 1991 yang terdaftar di UPBJJ-UT Yogyakarta berlatar belakang pendidikan PGSLP, SGA, SPG, dan KPG.

### B. MASA KERJA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 6 tahun 1976 tentang pengadaan pegawai negeri sipil menyatakan bahwa calon pegawai sebelum diangkat menjadi pegawai negeri sipil harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Ada formasi yang lowong.
2. Memiliki kesempatan yang sama.
3. Warga negara Indonesia.
4. Usia 18 tahun - 40 tahun.
5. Tidak pernah dihukum penjara.
6. Tidak pernah terlibat dalam gerakan yang menentang Pancasila, UUD 1945, negara dan pemerintah.
7. Tidak pernah diberhentikan tidak dengan hormat sebagai pegawai.
8. Tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri/calon PNS.
9. Bersedia ditempatkan dimana saja.
10. Memiliki pendidikan, kecakapan/keahlian yang diperlukan.
11. Berkelakuan baik.
12. Berbadan sehat.
13. Lamaran ditulis tangan.
14. Lulus ujian saringan.
15. Diangkat menjadi calon pegawai negeri sipil.
16. Lulus latihan prajabatan.
17. Diangkat menjadi pegawai negeri sipil (BAKV, 1977 : 183).

Selanjutnya peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 6 tahun 1976 pasal 15 butir 1 menyatakan bahwa : " masa kerja yang diperhitungkan penuh untuk penetapan gaji pada pengangkatan pertama " (BAKN, 1977 : 189). Para peserta program penyetaraan D-II guru Sekolah periode 1990 - 1991 yang menjadi subjek penelitian memiliki masa kerja antara 4 tahun sampai 32 tahun.

### C. PRESTASI BELAJAR

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti. Menurut Moh. Surya dkk, secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk memperoleh pola-pola respons yang baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. (Moh. Surya dkk, 1985 : 13).

Sedangkan menurut Noehi Nasution , ciri-ciri kegiatan belajar yaitu :

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha ( Noehi N, 1991 : 3).



Lebih lanjut Noehi Nasution menyimpulkan pengertian belajar dalam arti luas yaitu suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. (Noehi Nasution, 1991 : 4)

Selain pengertian belajar seperti dikemukakan di atas belajar dalam pengertian yang bersifat umum menurut Parsono dkk adalah " usaha mencari pengetahuan dan pengalaman baru guna mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya. Termasuk dalam pengertian ini adalah mencari untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan baru " (Parsono dkk, 1990 : 2-29). Sejalan dengan pendapat diatas, Harold Spears yang pendapatnya dikutip oleh Parsono menyatakan : " belajar adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan dan mengikuti arahan ( learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction ). (Parsono dkk, 1990 : 2-29). Sedangkan Mc. Geoh yang pendapatnya dikutip oleh Parsono menyatakan bahwa : " belajar adalah adanya perubahan dalam penampilan sebagai hasil (akibat) dari praktek ( menjalankan sesuatu kegiatan/aktivitas). (Parsono dkk, 1990 : 2-29).

Menurut analisis Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Parsono pokok-pokok pengertian belajar sebagai berikut :

1. Belajar akan membawa (berakibat adanya) perubahan perilaku secara aktual maupun potensial.
2. Dengan belajar seseorang akan mendapat kecakapan baru.

3. Perubahan perilaku dan kecakapan baru itu didapatkan lewat suatu usaha (Parsono dkk, 1990 : 2-29).

Keberhasilan belajar seseorang tentu berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal atau faktor seperti telah disampaikan pada bagian pendahuluan.

Prestasi belajar mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar yang menjadi subyek penelitian dihitung selama 4 semester sesuai dengan data yang ada di UPBJJ. Adapun matakuliah-matakuliah yang nilainya dijadikan bahan penghitungan IPK adalah sebagai berikut :

1. Matakuliah semester I, terdiri dari :
  - a. Pendidikan IPS 1 4 SKS
  - b. Pendidikan Matematika 1 3 SKS
  - c. Pendidikan IPA 1 3 SKS
  - d. Pengembangan & Inovasi Kurikulum 2 SKS
2. Matakuliah semester II, terdiri dari :
  - a. Pendidikan Pancasila 1 3 SKS
  - b. Pendidikan Bahasa Indonesia 1 4 SKS
  - c. Pendidikan IPA 2 4 SKS
3. Matakuliah semester III, terdiri dari :
  - a. Dasar-dasar Kependidikan 2 SKS
  - b. Pendidikan Bahasa Indonesia 2 4 SKS
  - c. Pendidikan Matematika 2 4 SKS
  - d. Bahasa Inggris 3 SKS
4. Matakuliah semester IV, terdiri dari :
  - a. Psikologi Pendidikan 2 SKS
  - b. Bimbingan dan Penyuluhan 2 SKS



c. Pendidikan Bahasa Indonesia	3	3 SKS
d. Pendidikan IPS	2	5 SKS
e. Pendidikan Matematika	3	3 SKS

Dalam kurikulum program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar dijelaskan bahwa pengalaman mengajar guru dihargai dalam bentuk pengurangan bobot SKS sebagai berikut :

1. 5 - 8 tahun dihargai 8 SKS, yaitu yang bersangkutan dibebaskan dari matakuliah Bahasa Indonesia, Dasar-dasar Kependidikan, Bimbingan Penyuluhan/BP dan Pendidikan Kewiraan.
2. 9 - 12 tahun dihargai 10 SKS, yaitu yang bersangkutan dibebaskan dari matakuliah Pancasila dan keempat matakuliah tersebut di atas.
3. > 12 tahun dihargai 16 SKS, yaitu yang bersangkutan dibebaskan dari matakuliah Pendidikan Agama, Psikologi Pendidikan, 2 SKS Kapita Selekta dan kelima matakuliah tersebut di atas (PPD-1, 1991 : 6).

Dengan demikian tidak semua mahasiswa peserta program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar yang menjadi subyek penelitian mengambil semua matakuliah tersebut di atas, pengambilan matakuliah tergantung dari masa kerjanya.

Sungkono dalam laporannya penelitiannya menyatakan bahwa : "latar belakang pendidikan, baik itu jenis pendidikan maupun tinggi rendahnya tingkat pendidikan guru yang telah dialaminya sebelum bekerja maupun selama bekerja akan mempengaruhi kemampuan, pola pikir, sikap dan tanggapan guru terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya". (Sungkono, 1989 : 11).

Sejalan dengan hal ini Sumardi Marwan mengemukakan sebagai berikut : "latar belakang pengalaman dan pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap sikap dan tanggapan seseorang terhadap apa yang dilihat, apa yang diketahui dan apa yang didengarnya". (Sumardi Marwan, 1977 : 11).

Suharsimi Arikunto menyatakan berdasarkan hasil penelitian para peneliti terdahulu sebagai berikut : " ..... kemampuan guru banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya". (Suharsimi Arikunto dkk, 1986 : 4).

Selanjutnya Lapran Pane dkk menyatakan bahwa : ".... kualitas guru akan semakin meningkat sejalan dengan masa kerja mereka". (Lapran Pane dkk, 1980 : 74).

Kemudian Mathilda Susanti dalam laporan penelitiannya menyimpulkan bahwa : "guru-guru Sekolah Dasar yang sudah mengajar selama 20 tahun atau lebih mempunyai tingkat usaha lebih tinggi daripada guru-guru Sekolah Dasar dengan pengalaman mengajar kurang dari 20 tahun". (Mathilda Susanti, 1993 : 12).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara prestasi belajar, latar belakang pendidikan dan masa kerja.

#### HIPOTESIS

Menurut Sutrisno Hadi, hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya (Sutrisno Hadi, 1988 : 257).

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

2. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

UNIVERSITAS TERBUKA

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### A. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

### B. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan masukan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan mutu tutor sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Memberikan masukan bagi para tutor program penyetaraan D-II guru sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk lebih meningkatkan aktivitas tutorialnya sehingga prestasi belajar mahasiswa meningkat.
3. Memberikan masukan bagi para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

## METODE PENELITIAN

## A. SUBYEK PENELITIAN

## 1. Populasi Penelitian

Untuk menentukan wilayah generalisasi dari suatu hasil penelitian, diperlukan penentuan populasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar angkatan tahun 1990 - 1991 se-Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 390 orang. Dari jumlah tersebut tidak seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian, melainkan hanya akan mengambil secara sampel untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

## 2. Sampel Penelitian

Mengingat tenaga, waktu, biaya dan fasilitas yang ada maka tidak memungkinkan semua populasi dikenai penelitian, sehingga perlu penentuan sampel dalam penelitian ini.

Penentuan besar kecilnya sampel yang dikemukakan oleh para ahli berbeda, namun pada dasarnya menuju pada arah yang sama.

Sebagai bahan acuan dalam penentuan jumlah sampel, Soeratno mengemukakan sebagai berikut :

"Dalam penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada aturan yang tegas yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia ". (Soeratno, 1987 : 7.3).

Dalam penelitian ini besarnya sampel ditetapkan sebesar 20 % dari jumlah populasi sebanyak 390 orang mahasiswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 orang mahasiswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berlapis (stratified sampling). Teknik ini

digunakan agar dapat diperoleh sampel yang representatif.

## B. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang prestasi belajar, latar belakang pendidikan dan masa kerja mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1990 - 1991 digunakan metode dokumentasi.

Data tentang prestasi belajar dihitung selama 4 semester sesuai dengan data yang ada di UPBJJ, sedangkan data mengenai latar belakang pendidikan dan masa kerja diperoleh dari rekapitulasi persyaratan sebagai mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar tahun 1990-1991.

## C. ANALISIS DATA

Karena ingin menguji apakah perbedaan frekwensi yang diperoleh dari sampel merupakan perbedaan frekwensi yang hanya disebabkan oleh kesalahan sampling, ataukah merupakan perbedaan yang signifikan, maka analisis data yang digunakan adalah chi kwadrat.

Adapun rumus bangun untuk Chi Kwadrat adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$\chi^2$  = Chi Kwadrat  
 $f_o$  = Frekwensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel.  
 $f_h$  = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. DESKRIPSI LATAR BELAKANG SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991. Dari sejumlah 78 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, 2 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan PGSLP, 33 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan SPG, 28 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan SGA dan 15 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan KPG. Dari jumlah sampel tersebut di atas diketahui pula rentangan masa kerja mahasiswa antara 4 tahun sampai dengan 32 tahun.

## B. DESKRIPSI VARIABEL POKOK

1. Gambaran tentang prestasi belajar mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991 adalah sebagai berikut :

Indeks prestasi kumulatif dihitung selama 4 semester sesuai dengan data yang ada di UPBJJ. Dari jumlah sampel 78 orang mahasiswa diperoleh nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terendah 1,35 dan IPK tertinggi 3,14.

Untuk lebih memudahkan penghitungan, maka IPK tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

IPK 2,51 - 3,50

IPK 1,51 - 2,50

IPK 0,51 - 1,50

2. Gambaran tentang latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut :

Dari sejumlah 78 orang mahasiswa yang menjadi sampel

penelitian, 2 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan PGSLP, 33 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan SPG, 28 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan SGA dan 15 orang mahasiswa berlatar belakang pendidikan KPG.

Setelah diolah dengan chi kwadrat, maka diperoleh  $\chi^2 = 4,78$ . Dengan d.b. 6 menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2 = 4,78$  masih jauh berada di bawah batas kemungkinan kesalahan teoritik, yaitu 12,592 pada taraf signifikansi 5 % dan 16,812 pada taraf signifikansi 1 %. Hal ini berarti hipotesa diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan. Analisis chi kwadratnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

3. Gambaran tentang masa kerja subyek penelitian adalah sebagai berikut :

Dari sejumlah 78 sampel penelitian masa kerja mereka berkisar antara 4 tahun sampai 32 tahun. Untuk lebih memudahkan penghitungan maka masa kerja tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu :

Masa kerja 31 - 40 tahun

Masa kerja 21 - 30 tahun

Masa kerja 11 - 20 tahun

Masa kerja 0 - 10 tahun

Setelah diolah dengan chi kwadrat, maka diperoleh  $\chi^2 = 3,28$ . Dengan d.b. 6 menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2 = 3,28$  masih jauh berada di bawah batas kemungkinan kesalahan teoritik, yaitu 12,592 pada taraf signifikansi 5 % dan 16,812 pada taraf signifikansi 1 %. Hal ini berarti hipotesa diterima.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari masa kerja.

Analisisnya dapat dilihat pada lampiran.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis data tersebut diatas dapat dijadikan bahasan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.  
Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa latar belakang pendidikan peserta/mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar yang menjadi subyek penelitian adalah PGSLP, SPG, SGA dan KPG. Latar belakang pendidikan mereka sama yaitu sama-sama berlatar belakang keguruan. Hasil analisis data menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari latar belakang pendidikan, hal ini terjadi karena latar belakang mereka sama, yaitu sama-sama berlatar belakang pendidikan keguruan. Hal yang sangat wajar jika latar belakang pendidikan sama akan menghasilkan prestasi belajar yang sama atau tidak ada perbedaan.
2. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

Lamanya masa kerja, memang tidak akan banyak mempengaruhi prestasi belajar seseorang bila tidak dibarengi dengan peningkatan pendidikan secara kontinu baik yang bersifat pendidikan inservice atau inservice training maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Keengganan melaksanakan pembaharuan pendidikan bagi guru-guru senior tidak akan banyak membantu dalam peningkatan kemampuan yang bersifat akademik, karena melalui peningkatan pendidikan dimungkinkan akan meningkatkan prestasi belajar seseorang.

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari latar belakang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.
2. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar ditinjau dari masa kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 - 1991.

### B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para tutor agar lebih meningkatkan aktivitas tutorialnya sehingga prestasi belajar para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat.
2. Bagi para mahasiswa program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta agar lebih giat dalam belajar sehingga prestasi belajar meningkat.
3. Bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta di dalam merekrut mahasiswa masa kerja guru tidak usah menjadi prioritas utama, karena terbukti lamanya masa kerja guru tidak mempengaruhi prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAKN. 1977, Himpunan Peraturan Kepegawaian (jilid I), Jakarta.
- Depdikbud. 1993, PPD-0 - PPD-9, Proyek Penataran Guru Setara D-II.
- Lapran Pane dkk. 1980, Studi Tentang Sistem Pendidikan Guru Yang Relevan Dengan Pengembangan Nasional, Laporan Penelitian P3T, IKIP Yogyakarta.
- Mathilda Susanti. 1993, Usaha-usaha Guru Sekolah Dasar Menguasai Pembelajaran Matematika SD, Makalah Disampaikan Pada Seminar Regional Dies XXIX IKIP Yogyakarta.
- Moh. Surya dkk. 1985, Pengantar Bimbingan & Penyuluhan (modul 1 s.d 6), Departemen Pendidikan & Kebudayaan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Noehi Nasution dkk. 1991, Psikologi Pendidikan (modul 1 s.d 6), Departemen Pendidikan & Kebudayaan Proyek Penataran Guru SD Setara D-II, Jakarta.
- Parsono dkk. 1990, Landasan Kependidikan (modul 1 s.d 12), Universitas Terbuka, Karunika Jakarta.
- Reja Mudyahardjo dkk. 1986, Dasar-dasar Kependidikan (modul 1 s.d 6), Karunika, Jakarta.
- Soeratno dkk. 1987, Metodologi Riset Khusus (modul 1 s.d. 6), Universitas Terbuka, Karunika Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1985, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 1986, Kemampuan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa, Laporan Penelitian, FIP IKIP Yogyakarta.
- Sungkono. 1989, Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dan Masa Kerja Di Sekolah Dasar Se Kalurahan Catur Tunggal, Depok, Sleman, Laporan Penelitian, FIP IKIP Yogyakarta.
- Sumardi Marwan. 1977, Masalah-masalah Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pembangunan Ekonomi Indonesia, FKIS IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1990, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1988, Statistik 2, Andi Offset, Yogyakarta.

UNIVERSITAS TERBUKA

**L A M P I R A N**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## Lampiran 1

TABEL 1A  
TABEL FREKWENSI YANG DIPEROLEH ANTARA  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN & IPK

Sampel	IPK			Total
	2,51-3,50	1,51-2,50	1,51-1,50	
PGSLP	1	1	-	2
SPG	4	26	3	33
SGA	5	23	-	28
KPG	4	9	2	15
Total	14	59	5	78

TABEL 1B  
TABEL FREKWENSI YANG DIHARAPKAN ANTARA  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN & IPK

Sampel	IPK			Total
	2,51-3,50	1,51-2,50	1,51-1,50	
PGSLP	0,35	1,51	-	2
SPG	5,92	24,96	2,11	33
SGA	5,02	21,17	-	28
KPG	2,69	11,34	0,96	15
Total	14	59	5	78

Lampiran 2

TABEL 2  
CHI KWADRAD LATAR BELAKANG PENDIDIKAN & IPK

Sampel/ Kategori	f <sub>o</sub>	f <sub>h</sub>	f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{f}{h}$
PPGSLP						
2,51-3,50	1	0,35	0,65	0,42	1,20	
1,51-2,50	1	1,51	0,51	0,26	0,17	
0,51-1,50	-	-	-	-	-	
Golongan	2	2	0,00	-	1,37	
SPG						
2,51-3,50	4	5,92	- 1,92	3,68	0,62	
1,51-2,50	26	24,96	1,04	1,08	0,04	
0,51-1,50	3	2,11	0,89	0,79	0,07	
Golongan	33	33	0,00	-	1,03	
SGA						
2,51-3,50	5	5,02	- 0,02	0,0004	0,00007	
1,51-2,50	23	21,17	1,83	3,3489	0,15819	
0,51-1,50	-	-	-	-	-	
Golongan	28	28	0,00	-	0,15826	
KPG						
2,51-3,50	4	2,69	1,31	1,71	0,63	
1,51-2,50	9	11,34	- 2,34	5,47	0,48	
0,51-1,50	2	0,96	1,04	1,08	1,12	
Golongan	15	15	0,00	-	2,23	
Total	78	78	0,00	-	$\chi^2 = 4,78$	
Jendral						



Lampiran 3

TABEL 3A  
TABEL FREKWENSI YANG DIPEROLEH ANTARA  
MASA KERJA & IPK

Sampel	IPK			Total
	2,51-3,50	1,51-2,50	1,51-1,50	
31-40	-	4	1	5
21-30	7	33	2	42
11-20	6	16	1	23
0-10	2	6	-	8
Total	15	59	4	78

TABEL 3B  
TABEL FREKWENSI YANG DIHARAPKAN ANTARA  
MASA KERJA & IPK

Sampel	IPK			Total
	2,51-3,50	1,51-2,50	1,51-1,50	
31-40	-	3,78	0,25	5
21-30	8,07	31,76	2,15	42
11-20	4,42	17,39	1,17	23
0-10	1,53	6,05	-	8
Total	15	59	4	78

Lampiran 4

TABEL 2  
CHI KWADRAD LATAR BELAKANG PENDIDIKAN & IPK

Sampel/ Kategori	f o	f h	f - f o h	(f - f) <sup>2</sup> o h	(f - f) <sup>2</sup> o h	$\frac{f}{h}$
31-40 TH						
2,51-3,50	-	-	-	-	-	
1,51-2,50	4	3,78	0,22	0,04	0,01	
0,51-1,50	1	0,25	0,75	0,56	2,25	
Golongan	5	5	0,00	-	2,26	
21-30 TH						
2,51-3,50	7	8,07	- 1,07	1,14	0,14	
1,51-2,50	33	31,76	1,24	1,53	0,04	
0,51-1,50	2	2,15	- 0,15	0,02	0,01	
Golongan	42	42	0,00	-	0,19	
11-20 TH						
2,51-3,50	5	4,42	1,58	2,49	0,56	
1,51-2,50	16	17,39	- 1,39	1,93	0,11	
0,51-1,50	1	1,17	- 0,17	0,12	0,02	
Golongan	23	23	0,00	-	0,69	
0-10 TH						
2,51-3,50	2	1,53	0,47	0,22	0,14	
1,51-2,50	6	6,05	- 0,05	0,0002	0,0004	
0,51-1,50	-	-	-	-	-	
Golongan	8	8	0,00	-	0,1404	
Total	78	78	0,00	-	$\chi^2 = 3,2804$	
Jendral						